

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan yang dilaksanakan oleh negara Indonesia adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan berbagai usaha untuk mencapainya. Menurut Merkusiwati (2007), Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, di samping itu bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi semakin terkena imbasnya. Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu Negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembinaan dan pengawasan bank dalam pasal 29 ayat 2 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 120 tahun 1998, yaitu bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan

dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya: 2000).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Munawir, 2002). Profitabilitas dalam dunia

perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (selanjutnya disingkat ROA), dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya ,2000:120).

Berdasarkan pada sampel data *Return On Assets* (ROA) dari beberapa bank umum di Indonesia menunjukkan nilai yang fluktuatif. Bank BRI, Mandiri dan BCA pada tahun 2007 hingga tahun 2011 mempunyai nilai rata-rata ROA yang super dan melebihi standar bank sehat. Bank Panin mempunyai nilai rata-rata ROA yang melebihi standar yakni 1,5% pada tahun 2007 tetapi mengalami penurunan cukup signifikan dan ketika tahun 2011 mulai mengalami peningkatan lagi. Terdapat pula bank yang memiliki ROA di bawah standar yakni bank Bukopin dengan nilai ROA sebesar 1,00% pada tahun 2007.

*Return On Asset* (ROA) Bank Umum Periode 2013-2017 (dalam persen)

No	Nama Bank	ROA				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.61	4.18	3.73	2.44	3.50
2	PT. Bank Mandiri Tbk.	2.40	5.32	4.61	2.60	2.70
3	PT. Bank Central Asia Tbk	3,34	3,42	3,40	3,50	3,80
4	PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)	3,14	1,75	1,75	1,87	2,02
5	PT Bank danamon Indonesia Tbk	2.43	1.52	1.50	3,87	3,59
6	PT. Bank Mega Tbk	2.33	1.98	1.77	2.45	2,29
7	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,00	1,66	1,46	1,62	1,87

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (*Annual Report*)

Nilai ROA yang fluktuatif pada beberapa bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dimana faktor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti, CAR (mewakili modal), serta LDR (mewakili risiko likuiditas).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva, *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan

meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%(1)$$

Ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia tampak pada table dibawah ini:

Standar Pengukuran Tingkat ROA

Tingkat	Predikat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99% -1,22%	Cukup Sehat
0,77– 0,99%	KurangSehat
Di bawah 0,77%	TidakSehat

Sumber :[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain- lain, dengan kata lain, *capital adquacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Dendawijaya:2000). Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga, dimana standar besarnya CAR sebesar 8%.

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2000:122)

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\% \quad (2)$$

Berikut dibawah ini Tabel secara rinci ketentuan tingkat CAR dari Bank Indonesia:

#### Standar Pengukuran Tingkat CAR

Tingkat	Predikat
8% ke atas	Sehat
6,4%-7,9%	KurangSehat
Di bawah 6,4%	TidakSehat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Selain masalah CAR yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan salah satunya adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidak efisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan

kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%

$$LDR = \frac{JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN}{TOTAL DANA PIHAK KETIGA} \times 100 \% \quad (4)$$

*Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah

dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Lukman Dendawijaya : 2000)

Sedangkan secara rinci ukuran tingkat LDR dari BI tampak pada table berikut ini:

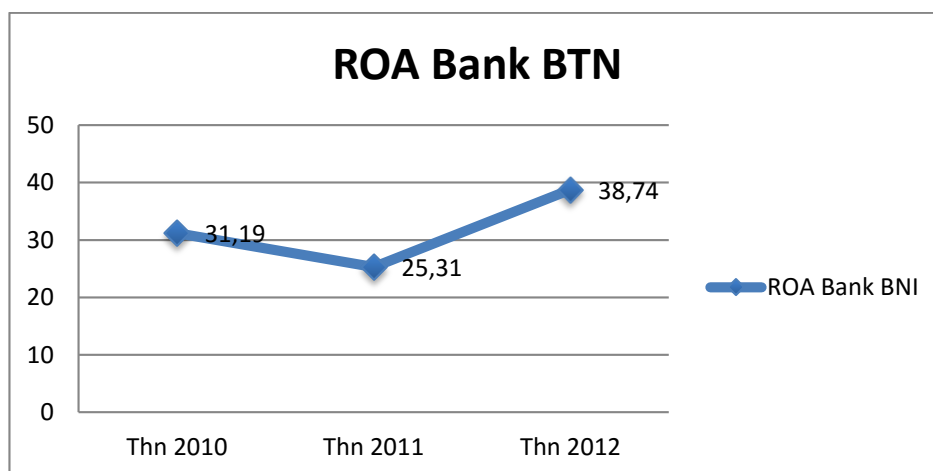
Standar Pengukuran Tingkat LDR

Tingkat	Predikat
Di bawah 93,75%	Sehat
93,76%-97,5%	Cukup Sehat
97,6%-101,25%	Kurang Sehat
Di atas 101,25%	Tidak Sehat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Data ROA Bank BTN Tahun 2010-2012

Tahun	Tingkat
2010	31,19
2011	25,31
2012	38,74



Dari berbagai pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut : **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)***



**dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*  
Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN)”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas,  
maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada PT. BTN ?
- 2 Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada PT. BTN ?
- 3 Bagaimana pengaruh CAR dan LDR secara simultan terhadap ROA pada PT. BTN ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas  
maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada PT. BTN
- 2 Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA pada PT. BTN.
- 3 Untuk menganalisis besarnya pengaruh CAR dan LDR secara simultan terhadap ROA pada PT. BTN.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Dapat menjadi bahan masukan pada bank Indonesia, khususnya pada bank-bank negara untuk mempertimbangkan pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap return on assets (ROA)
- b. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap exis di mata investor.
- c. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan ilmu keuangan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda.

Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan di gunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.